

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Creswell dalam Herdiansyah, (2010 :8) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari penulis.

Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti dikarenakan, pertama karena pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, pertanyaan penelitian sering kali dimulai dengan kata how dan atau what. Kata-kata tersebut mengarah pada suatu alur berpikir “Apa yang terjadi” dan “Bagaimana yang terjadi” Alur berpikir tersebut tentu saja menginginkan informasi yang berkaitan dengan alasan dan penjabarannya dari suatu fenomena yang terjadi sehingga mendorong peneliti untuk mencari tahu secara mendalam dari fenomena tersebut. Pertanyaan dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana penanganan konflik yang terjadi di Lampung Selatan khususnya pada Konflik di Desa Balinuraga dan apa sajakah kendala yang dialami dalam penanganan konflik tersebut. Melihat dari pertanyaan penelitian

yang diajukan dalam penelitian ini maka peneliti merasa sangat cocok dalam menggunakan pendekatan ini. Kedua, Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan topik yang diangkat perlu dieksplorasi secara lebih mendalam untuk pengembangan suatu teori tertentu yang sudah ada sebelumnya. Pertanyaan dalam penelitian ini selanjutnya adalah ingin mengembangkan atau menciptakan sebuah model penanganan resolusi yang tepat khususnya pada konflik yang terjadi di Desa Balinuraga Lampung Selatan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis studi kasus. Model ini memfokuskan pada kasus tertentu. Creswell dalam Herdiansyah, (2010:76) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu system yang terbatas pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data yang mendalam. Unik dan menarik menjadi ikon dari studi kasus.

Unik berarti memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dari yang lain. Dalam penelitian ini konflik di Desa Balinuraga Lampung Selatan ini terbilang unik dikarenakan konflik tersebut meletus pada momen Sumpah Pemuda 28 Oktober yang sejatinya mengandung makna sejarah yang amat mendalam yakni Persatuan Indonesia. Pemuda dari berbagai macam suku dan golongan mendeklarasikan diri tanpa ada ego etnosentris demi tercapainya persatuan di Indonesia. Kasus konflik yang terjadi di Balinuraga juga disebabkan masalah oleh sekelompok pemuda yang ada di daerah tersebut sehingga kesamaan aktor tapi dengan visi dan tindakan yang amat berbeda dengan zaman yang juga berbeda. Sehingga jenis penelitian

studi kasus mencoba untuk membongkar kasus yang unik dengan pakem studi kasus yang berupa sistem yang terbatas (visi dan zaman).

Selanjutnya ikon dari studi kasus ialah menarik. Dalam studi kasus unik saja belum cukup namun harus menarik. Menarik berarti memiliki kemampuan menstimulasi orang lain untuk ikut larut sepenuhnya tanpa paksaan dan disertai dengan emosi yang positif. Konflik yang terjadi di Balinuraga merupakan akumulasi konflik sebelumnya yang sudah sering kali berulang namun permasalahan yang menjadi penyebab konflik hanya sekedar diredam tapi tidak diselesaikan.

Hal ini terlihat dari Piagam Perdamaian yang dihasilkan pada 24 Januari 2012 yang belum genap satu tahun kemudian meletuslah konflik hebat pada 28 Oktober 2012 yang akhirnya melahirkan lagi piagam perdamaian yang di bentuk 4 November 2012. Dari pra riset yang di dapat peneliti piagam perdamaian tersebut kembali ditolak. Penolakan tersebut dituangkan dalam Pernyataan sikap yang mengatasnamakan Jaringan Masyarakat Lampung Selatan. Piagam perdamaian yang dibuat bisa dikatakan piagam perdamaian semu karena terdapat indikasi konflik belum selesai sehingga dapat meletus lagi kapan saja. Merujuk dari argumen tersebut maka, secara tidak langsung menarik pembaca untuk mencari tahu mengapa hal tersebut dapat terjadi.

C. Fokus Penelitian

Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif sangat penting, selain membatasi studi, melalui bimbingan dan arahan fokus pula seorang peneliti tahu persis data mana dan data tentang apa yang perlu dikumpulkan dan data mana pula, yang walaupun menarik karena tidak relevan, tidak perlu dimasukkan dalam ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan (Moleong, 2007:97). Mengingat pentingnya fokus penelitian tersebut, maka yang difokuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Penyebab terjadinya konflik dan Identifikasi Jenis, tipe, dan bentuk konflik
2. Penanganan konflik yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat :
 - a) Pada saat terjadinya konflik
 - b) Pasca terjadinya konflik

D. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti harus cermat dan hati-hati dalam memilih dan menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih harus benar-benar membantu peneliti dalam memahami fenomena secara mendalam, bukan hanya sekedar permukaan atau kulit dari fenomena yang terlihat tetapi harus sampai kepada inti dari fenomena tersebut (Herdiansyah. 2010:152).

Dengan mempertimbangkan hal di atas dan membatasi penelitian, maka lokasi penelitian dan unit analisis dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yang akan dilakukan di Desa Agom dan Balinuraga Lampung Selatan.

Beberapa alasan yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konflik antara dua desa ini yang terjadi di Desa Balinuraga merupakan puncak dari konflik-konflik sebelumnya. Konflik dua desa ini menghasilkan kerugian yang paling besar dari korban harta hingga korban nyawa.
2. Desa balinuraga menjadi tempat yang agak berbeda dari desa desa lainnya, dikarenakan ketertutupan atau eksklusifitas interaksi dan budaya yang dapat terlihat dengan jelas homogenya di desa tersebut, sehingga sangat berbeda dengan konteks ke-Indonesian-an yang beraneka ragam namun dapat hidup berdampingan

E. Informan

Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini telah ditetapkan sebelumnya. Informan merupakan orang-orang yang menurut peneliti mempunyai pengetahuan yang memadai terkait penyebab konflik dan berinteraksi langsung di lapangan, baik ketika konflik terjadi maupun pasca konflik. Para Informan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Daftar Informan Penelitian.

No	Nama Informan	Status	Suku
1	Drs.Danial Usman	Kepala Bidang Linmas dan Penanganan konflik Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lampung Selatan	Lampung
2	AKP. Parkhan, S.H	Kepala Satuan Sabhara Polres Lampung Selatan	Lampung

3	AKP. Mulyadi, S.H	Kapolsek Sidomulyo lampung Selatan	Sumatra Selatan
4	Letkol. Sugeng	Pasi Intel Dandim 0421 Lampung Selatan	Jawa Barat
5	I Made Sumitre	Ketua Parisade Desa Balinuraga	Bali
6	I Made Santre	Kepala Desa Balinuraga	Bali
7	Mukhsin Syukur	Kepala Desa Agom	Lampung
8	Rohimi	Ayah dari pemudi agom yang menjadi korban kecelekaan oleh pemuda Balinuraga	Lampung
9	Rizani Puspa Wijaya, S.H	Dewan Pakar Lembaga Swadaya masyarakat Majelis Penyimbang Adat Lampung (MPAL) Provinsi lampung	Lampung
10	Iptu. Adang Sukisman	Kanit Bina Masyarakat Polsek Sidomulyo	Jawa Barat

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Herdiansyah, (2010:116) dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penggunaan metode tersebut haruslah disesuaikan dengan tujuan dan keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan, sehingga penggunaan metode pengumpulan data kualitatif, lebih fleksibel dibandingkan dengan metode kuantitatif. Fleksibel yang dimaksud adalah peneliti dapat menyesuaikan metode

yang pas untuk dilakukan di lapangan sehingga tujuan yang diharapkan pada penelitian tersebut dapat tercapai, namun yang perlu diingat perubahan metode (penambahan atau pengurangan) tersebut tidak mengurangi sifat kealamiah (naturalitas) objek yang diteliti. Perubahan metode tersebut dimungkinkan dilakukan walaupun pada saat sebelumnya peneliti telah menentukan metode apa saja yang akan di tempuh. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1) Wawancara

Dalam penelitian kualitatif wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bentuk semi-terstruktur berupa tanya jawab antara penulis dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan, guna mencapai data yang jelas sehingga penulis lebih mudah untuk menganalisis dan mengembangkan data yang dihasilkan dari wawancara tersebut. Wawancara bersifat terbuka sehingga informan bebas berpendapat namun peneliti mengontrol melalui panduan wawancara yang telah disiapkan

Pada saat melakukan wawancara informan tidak serta merta menerima kehadiran peneliti, sehingga peneliti perlu untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan berkenalan dan mengajukan pertanyaan pertanyaan yang ringan seperti tugas dan fungsi dari lembaga yang bersangkutan. Proses wawancara di masyarakat mengalami kendala yang lebih sulit, terjadi penolakan oleh informan dalam hal ini Kepala Desa Agom dan Bapak Rohimi sebagai ayah dari korban kecelakaan untuk dimintai informasinya. Menyikapi keadaan tersebut peneliti mencoba membujuk informan agar mau memberikan informasinya dengan

meyakinkan data yang dibuat tidak mengada-ada dan dikemas dengan baik sehingga tidak memancing emosi.

Sebelum pengambilan data wawancara ke informan yang telah ditetapkan. Peneliti melakukan wawancara singkat dengan masyarakat sekitar yang berada di pusat keramaian seperti di Pasar Patok dan Pasar Sidomulyo. Pemilihan tempat di pusat keramaian seperti pasar bertujuan agar peneliti tidak mudah dicurigai sebagai orang luar yang bukan merupakan warga setempat. Wawancara singkat ini bertujuan untuk memperkaya gambaran jawaban dan memudahkan mengatur pertanyaan saat mewawancarai informan sekaligus sebagai dasar melakukan pengecekan keabsahan data.

2) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data statistik dan non statistik yang valid terkait dengan permasalahan konflik yang terdiri dari penyebab, jumlah kerugian jiwa dan materiil serta proses penyelesaiannya yang tertuang dalam piagam perdamaian yang faktanya tidak dapat menyelesaikan masalah karena konflik terulang lagi.

3) Observasi

Observasi dilakukan di desa yang berkonflik terutama desa balinuraga tempat pecahnya konflik tersebut. Pengamatan ditekankan pada aktivitas masyarakat desa terutama kepada pemuda pemudi desa yang sebagian besar menjadi penyebab konflik di daerah Lampung selatan

G. Teknik Analisis dan Keabsahan Data

Menurut Hebermas dalam Herdiansyah, (2010:164), analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada saat penelitian berlangsung, banyak informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian dan perlu dilakukan pemilahan data untuk menemukan hal-hal pokok yang berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan reduksi data dari informasi yang didapat dan sekaligus melakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil reduksi dan triangulasi sumber tersebut kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Pada penelitian ini, secara teknis data-data yang telah diorganisir ke dalam matriks analisis data yang disajikan dalam bentuk teks naratif. Teknik ini diaplikasikan peneliti melalui dua bagian. Pertama, penyajian awal dilakukan pada saat penarikan sejumlah kesimpulan dari hasil reduksi data penelitian. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk tabulasi triangulasi penelitian. Kedua, penyajian dalam pembahasan

penelitian yang merupakan sekumpulan simpulan-simpulan dari hasil triangulasi yang telah dilakukan dengan merujuk pada fokus masalah penelitian

3. Penarikan kesimpulan

Data yang telah terkumpul dan diklasifikasikan kemudian dihubungkan dengan teori yang ada dan dianalisa secara kualitatif, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang penyebab konflik yang terjadi di Desa Balinuraga Kabupaten Lampung Selatan dan bagaimana penanggulangan konflik tersebut serta kendala-kendala yang dihadapi sehingga peneliti membuat rekomendasi resolusi konflik.